PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.4, No.4 Agustus 2026
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 01-23
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v4i4.1884

Transformasi Pedagogi Digital melalui Integrasi Holistik Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Teknologi Informasi: Literature Review

Dinda Mafirah[1], Danu Alpin Gustio[2], Sugiran[3] , Ahmad Calam[4]

[1-4] Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti
Email : dindamafirah@gmail.com[1], danualpingustio@gmail.com[2], soegiranprayogi@gmail.com[3], calamahmad233@gmail.com[4]

Alamat: Jl. Veteran No.35 Pasar X, Manunggal, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: dindamafirah@email.com

Abstract.*The Information Technology Education program holds a strategic position in aligning technological expertise with the cultivation of national character. This study aims to formulate strategies, identify obstacles, and develop solutions to optimize the integration of the six dimensions of the Pancasila Student Profile within the field of Information Technology Education. The research method used is a literature review employing descriptive-analytical and thematic synthesis techniques to analyze scientific articles and relevant curriculum documents. The study's findings indicate that integration can be optimized holistically through project-based learning (PBL), differentiated instruction, and the use of advanced interactive digital media such as Augmented Reality (AR)-based e-modules. The main challenges in the field include educators' misconceptions, as they tend to focus pragmatically on the physical end product rather than on the process of character development. Recommended solutions include utilizing the Merdeka Mengajar Platform (PMM), forming structured task forces, and developing authentic assessment tools. This synergy serves as an essential foundation for cultivating digital educators with strong character and high moral integrity in the digital age.*

Keywords:*Pancasila Student Profile, Information Technology Education, Project-Based Learning, Augmented Reality, Literature Review.*

Abstrak: Program studi Pendidikan Teknologi Informasi memiliki posisi strategis untuk menyelaraskan keahlian teknologi dengan penanaman karakter kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi, mengidentifikasi hambatan, dan menyusun solusi optimalisasi integrasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam lingkup Pendidikan Teknologi Informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan *literature review* dengan teknik analisis deskriptif-analitis dan sintesis tematik terhadap artikel ilmiah serta dokumen kurikulum yang relevan. Hasil studi menunjukkan bahwa integrasi dapat dioptimalkan secara holistik melalui model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan media digital interaktif canggih seperti E-Modul berbasis *Augmented Reality* (AR). Kendala utama di lapangan mencakup miskonsepsi pendidik yang berorientasi pragmatis pada produk akhir fisik daripada proses habituasi karakter. Rekomendasi solusi melibatkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), pembentukan tim kerja terstruktur, dan penyusunan instrumen asesmen autentik. Sinergitas ini menjadi fondasi esensial untuk mencetak talenta pendidik digital yang berkarakter kokoh dan berintegritas moral tinggi di era siber.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Teknologi Informasi, Project Based Learning, Augmented Reality, Literatur Review.

Received: 17 Juli 2026; Revised: 29 Juli 2026; Accepted: 07 Agustus 2026; Published: 11 Agustus 2026;
*Dinda Mafirah, dindamafirah@email.com

1. PENDAHULUAN

Perubahan besar-besaran dalam lanskap pendidikan pasca pandemi COVID-19 telah mendorong pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, untuk meluncurkan kebijakan Kurikulum Merdeka. Pendekatan strategis ini diambil sebagai respons terhadap fenomena kehilangan pembelajaran dan meningkatnya kesenjangan kompetensi di berbagai jenjang lembaga pendidikan (Hanifah dkk., 2025). Kurikulum Merdeka mengutamakan fleksibilitas pembelajaran, materi yang esensial, serta penekanan yang kuat pada pengembangan karakter sejalan dengan tren Revolusi Industri Keempat dan Masyarakat 5.0 (Hanifah dkk., 2025). Berdasarkan amanat luhur Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bukan sekadar proses mekanis dalam mentransfer pengetahuan; pendidikan juga merupakan sarana mendasar bagi transformasi nilai-nilai luhur kepribadian (transfer nilai) (Sukitman dkk., 2023). Di era globalisasi, tantangan yang ditimbulkan oleh pergeseran nilai moral akibat arus informasi digital yang pesat, penyebaran berita palsu (hoaks), dan terkikisnya etika di dunia maya kini telah menjadi ancaman nyata bagi identitas nasional jika tidak ditangani secara sistematis (Inayah, 2021; Asiah dkk., 2024).

Guna melindungi generasi muda dari dampak negatif disrupsi digital, Kurikulum Merdeka menggunakan Profil Pelajar Pancasila (PPP) sebagai acuan utama dan "bintang penuntun" dalam membentuk karakter siswa (Sukitman dkk., 2023). Internalisasi sifat-sifat karakter ini diwujudkan secara holistik melalui enam unsur penting yang saling terkait, yaitu: 1) Iman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan akhlak mulia; 2) Keragaman global; 3) Kolaborasi; 4) Kemandirian; 5) Berpikir kritis; dan 6) Kreativitas (Yugo, 2024; Hanifah dkk., 2025; Asiah dkk., 2024). Upaya untuk menumbuhkan keenam dimensi ini tidak terbatas pada teori, melainkan diimplementasikan melalui struktur kurikulum yang dinamis, baik dalam kurikulum maupun di luar kurikulum, melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Akhmadi, 2022; Yugo, 2024). Kerangka kerja P5 mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan dunia nyata yang berakar pada lingkungan

lokal, kearifan lokal, dan pemecahan masalah kontekstual (Yugo, 2024; Juangga dkk., 2024).

Program studi Pendidikan Teknologi Informasi memikul tanggung jawab dan tantangan ganda yang sangat strategis. Program ini, yang mempersiapkan calon pendidik di bidang teknologi, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dan mahir secara teknis dalam ilmu komputerseperti pemrograman komputer, pengelolaan basis data MySQL, dan *Entity-Relationship Diagram* (ERD) tetapi juga mampu mengintegrasikan literasi digital yang dipadukan dengan karakter luhur ke dalam praktik pengajaran (Yugo, 2024; Fatrah dkk., 2024). Menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika digital (*cyber ethics*) sangatlah penting agar pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh para siswa tetap berakar pada karakter bangsa dan tidak kehilangan arah moralnya (Yugo, 2024; Inayah, 2021).

Bukti empiris dari lapangan menunjukkan bahwa kerangka kurikulum berbasis karakter ini sering kali menghadapi masalah implementasi yang signifikan akibat ketidaksesuaian antara gagasan ideal dan praktik nyata (Hanifah dkk., 2025). Media pembelajaran digital tradisional yang digunakan saat ini sebagian besar mengandalkan teks statis, lembar kerja manual, atau multimedia linier yang membosankan, yang mengakibatkan kebosanan, apati di kelas, dan rendahnya motivasi belajar siswa (Patmaniar dkk., 2024). Faktanya, perkembangan teknologi mutakhir seperti *Augmented Reality* (AR) memberikan peluang yang signifikan bagi pendidik teknologi informasi untuk menciptakan visualisasi 3D interaktif yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai abstrak Pancasila (Patmaniar dkk., 2024). Kesenjangan ini diperparah oleh keterbatasan kapasitas para pendidik; banyak guru dan dosen terjebak dalam pola pikir pragmatis-utilitarian, di mana pelaksanaan proyek pembentukan karakter (P5) hanya dipandang sebagai upaya untuk menghasilkan produk akhir fisik atau aplikasi digital yang mengesankan, sementara mengabaikan proses pengamatan dan internalisasi nilai-nilai karakter sepanjang pelaksanaan proyek (Selvia dkk., 2023). Fenomena penerapan yang bersifat kosmetik

atau simbolis ini disebabkan oleh pemahaman filosofis dan pedagogis para pendidik yang terbatas mengenai struktur pembelajaran yang dibedakan, serta keterbatasan waktu akibat pengurangan jam pelajaran teori (Yugo, 2024; Hanifah dkk., 2025; Rahmadani dkk., 2023).

Penerapan paradigma *Project Based Learning* (PjBL), bersama dengan media digital interaktif dan metode pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal, dianggap sebagai strategi operasional yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Yugo, 2024; Sari dkk., 2024; Juangga dkk., 2024). Siswa harus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan kerja sama tim mereka dengan bekerja sama dalam proyek-proyek teknologi di dunia nyata (Sari dkk., 2024). Meskipun telah ada beberapa tinjauan pustaka mengenai P5, sebagian besar penelitian sebelumnya (seperti, Hanifah dkk., 2025; Sukitman dkk., 2023) hanya membahas secara umum pendidikan sekolah dasar atau pendidikan formal non-teknis. Penelitian mengenai integrasi khusus kerangka kerja P5 ke dalam sektor teknologi informasi yang sangat terspesialisasi (termasuk basis data, pemrograman, dan rekayasa media AR) masih belum memadai. Oleh karena itu, *literatur review* ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan merekonstruksi kerangka pedagogi digital yang mensinergikan kecanggihan teknis IT, media interaktif AR, habituasi nilai Pancasila secara simultan.

Secara eksplisit, penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mengembangkan strategi operasional untuk mengintegrasikan enam dimensi Profil Siswa Pancasila ke dalam bidang pendidikan teknologi informasi; 2) Mengidentifikasi hambatan pedagogis; dan 3) Manajerial yang dihadapi oleh pendidik di bidang tersebut mengembangkan solusi berdasarkan penilaian otentik dan teknologi pembelajaran (Inayah, 2021; Sari dkk., 2024; Yugo, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (*literature review or library research*) yang secara sistematis mengumpulkan data dari artikel ilmiah dan dokumen akademis yang relevan. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengajarkan, mengevaluasi, dan mensintesis teori-teori pedagogi digital serta peraturan kurikulum dengan fokus khusus pada pendidikan teknologi informasi. Untuk memverifikasi kelayakan penerapan Kurikulum Merdeka dan pedagogi digital, penelitian pustaka ini mengkaji empat basis data, yaitu Google Scholar, Garba Rujukan Digital (Garuda), SINTA, dan *Scopus*, dengan rentang tahun terbit pada periode 2020 hingga 2025. Frasa kunci yang berkaitan dengan Profil Siswa Pancasila (P5), Pendidikan Teknologi Informasi, *Project Based Learning* (PjBL), *Augmented Reality* (AR), dan pengembangan etika siber dicakup dalam strategi pencarian yang menggabungkan kata kunci yang disusun menggunakan operator Boolean (*AND/OR*) baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Penjaminan mutu artikel yang disintesis dilakukan melalui penerapannya kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria inklusi mewajibkan artikel bersumber dari jurnal ilmiah berwasit (*peer reviewed*) atau prosiding bereputasi, berfokus pasa topik Kurikulum Merdeka, P5, media digital interaktif AR, maupun pedagogi teknologi informasi, serta dapat diakses secara penuh (*full text).* Sebaliknya, kriteria eksklusi menggugurkan artikel berbahasa selain indonesia dan inggris, bentuk opini populer, skripsi atau tesis yang belum dipublikasikan di jurnal ber-ISSN, serta artikel yang tidak memiliki kaitan langsung dengan ranah pendidikan dan teknologi.

Berdasarkan diagram alur PRISMA, terdapat empat langkah utama dalam proses seleksi buku. Sebanyak 142 artikel dari basis data ditemukan pada langkah identifikasi pertama (*Google Scholar* = 98, Garuda = 28, *Scopus* = 16). Tersisa 114 artikel yang akan diajukan untuk tahap penyaringan setelah 28 artikel duplikat disingkirkan. Sebanyak 65 publikasi dihilangkan pada tahap penyaringan karena kurang relevan dengan topik khusus pendidikan TI, sebagaimana ditentukan berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya, sebanyak 49 artikel *full text* dievaluasi

kelayakannya (*eligibility*), di mana 25 artikel dieksklusi karena tidak memuat analisis integrasi karakter yang cukup mendalam. Tahap akhir memperoleh 24 artikrl terpilih (*inclusion*) yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis secara penuh.

Bahan literatur yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disaring, diklasifikasikan, dan dianalisis secara komprehensif menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis yang dipadukan dengan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*). Tahapan pengolahan data mengikuti model interaktif yang dinamis, dimulai dari proses reduksi data secara ketat untuk memilah informasi paling relevan seputar visualisasi dimensi Pancasila, inovasi teknologi instruksional, serta manajemen persiapan guru di sekolah. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis melalui pengelompokan dan kategorisasi temuan berdasarkan kesamaan isu taktis, seperti efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) maupun pemanfaatan media interaktif berbasis *Augmented Reality* (AR). Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yang koheren, kritis, dan mendalam guna membangun konstruksi model pembelajaran baru serta menyusun formulasi solusi operasional yang aplikatif pada Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.4, No.4 Agustus 2026
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 01-23
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v4i4.1884

Tabel 1. Evaluasi Referensi Artikel Ilmiah

No	Penulis & Tahun Terbit	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan	Keterkaitan / Gap
1	Akhmadi (2022)	Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila	Kualitatif Deskriptif	Ditemukan strategi operasional pengembangan karakter pelajar melalui habituasi terstruktur dan keteladanan pendidik di sekolah.	Strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila harus menyentuh seluruh lini manajemen sekolah secara konsisten.	Menguatkan aspek habituasi karakter harian pendidik dalam mendesain kelas TI.
2	Anggraeni dkk. (2021)	Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab	Kualitatif Deskriptif	Metode pembiasaan harian terbukti efektif menanamkan nilai disiplin diri dan tanggung jawab moral pada siswa.	Pembiasaan yang konsisten sejak dini merupakan fondasi utama pembentukan karakter disiplin anak.	Landasan penanaman etika kedisplinan laboratorium komputer dan pengerjaan tugas TI.
3	Arviansyah & Shagena (2022)	Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar	Kualitatif Deskriptif	Peran guru bergeser dari pengajar searah menjadi fasilitator, di mana efektivitasnya ditentukan oleh adaptasi perangkat ajar baru.	Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengadopsi peran sebagai fasilitator pembelajaran.	Menjelaskan pergeseran peran dosen/guru TI dari pengajar kaku menjadi fasilitator proyek.
4	Asiah dkk. (2024)	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Kabupaten Tangerang...	Kualitatif Deskriptif	Integrasi kearifan lokal dalam P5 berhasil menumbuhkan karakter kebinekaan global dan apresiasi budaya daerah.	P5 berbasis kearifan lokal efektif membangun karakter siswa yang relevan dengan pelestarian identitas budaya.	Dasar integrasi konten budaya lokal ke dalam pembuatan aplikasi/media pembelajaran TI.
5	Azizah dkk. (2022)	Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS SMP di Indonesia	Studi Kepustakaan	Modul IPS yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal mampu memperkuat relevansi sosial dan pemahaman kontekstual siswa.	Nilai kearifan lokal merupakan instrumen penting untuk mendekatkan siswa dengan realitas kebudayaan daerahnya.	Memberikan acuan penyusunan kurikulum jaringan Webbed berorientasi lokasitas

6	Darmadi (2023)	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD	Kualitatif Deskriptif	Pembiasaan aktivitas spiritual harian dan penanaman etika akhlak mulia berhasil memperkuat dimensi ketakwaan siswa SD.	Pembentukan karakter spiritual membutuhkan pembiasaan religiusitas yang terintegrasi dalam iklim sekolah.	Memperkuat dimensi kesadaran spiritual dalam etika penggunaan teknologi (*cyber ethics*)
7	Fatrah dkk. (2024)	Integrasi Literasi Dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum PAI Di SMK Negeri 1 Sangatta Utara	Kualitatif / Studi Kasus	Sinergi literasi digital dan nilai P5 dalam materi PAI berhasil meminimalkan dampak disrupsi siber siswa.	Kolaborasi aspek literasi dan penguatan P5 menciptakan proses penguatan karakter yang adaptif di era digital.	Menjadikan pembanding model pencegahan dampak negatif siber pasa siswa kejuruan TI.
8	Hanifah dkk. (2025)	Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar	Studi Kepustakaan (*Literature Review*)	P5 dalam Kurikulum Merdeka efektif mengatasi *learning loss*, namun guru sering mengalami miskonsepsi yang terlalu fokus pada produk fisik.	Penanaman karakter P5 membutuhkan asesmen autentik yang berorientasi pada proses habituasi nilai, bukan hasil akhir.	Menjadi rujukan utama identifikasi masalah miskonsepsi pameran produk P5.
9	Inayah (2021)	Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0...	Kualitatif Deskriptif	Enam dimensi Pancasila dapat diintegrasikan melalui pembiasaan etika siber, toleransi (*tasamuh*), dan pencegahan plagiarisme.	Integrasi karakter luhur melahirkan generasi yang cerdas teknologi sekaligus memiliki kemandirian dan benteng moral kokoh.	Rujukan pencegahan plagiarisme kode pemrograman dan etika kecerdasan buatan.
10	Juangga dkk. (2024)	Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang	Kualitatif / Studi Kasus	Projek karakter P5 yang memayungi nilai kearifan lokal sukses meningkatkan kecintaan tanah air dan pelestarian wisata edukasi.	Mengaitkan nilai P5 dengan konteks kearifan daerah mempercepat internalisasi nilai kebinekaan global siswa.	Contoh rill integrasi proyek TI bertema sistem informasi pariwisata daerah.

11	Khofifah dkk. (2024)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di Madrasah	Kualitatif Deskriptif	Guru PAI memegang peranan krusial sebagai agen pembawa nilai akhlak mulia melalui modifikasi keteladanan perilaku harian.	Integrasi nilai Pancasila di madrasah berjalan optimal melalui sinergi kurikulum agama dan keteladanan pendidik.	Rujukan penanaman nilai kepemimpinan pendidik (*value agent*) di kelas TI.
12	Lathif & Suprapto (2023)	Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka	Kualitatif Deskriptif	Ditemukan bahwa kolaborasi antarguru lintas disiplin ilmu sangat dibutuhkan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang komprehensif.	Kesiapan manajerial dan pembentukan tim kerja terstruktur menjadi penentu utama kelancaran pelaksanaan P5.	Membekali solusi manajemen tim fasilitator P5 pada program studi TI.
13	Mahmud & Cempaka (2022)	Pengembangan E-Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Augmented Reality (AR)	Penelitian Pengembangan (*R&D*)	Media interaktif *E-Modul* berbasis AR terbukti valid dan efektif dalam menampilkan visualisasi materi 3D bermuatan nilai Pancasila.	Inovasi media mutakhir seperti AR mampu mengubah materi karakter abstrak menjadi konkret dan menarik minat siswa.	Rujukan teknis pengembangan *E-Modul* AR untuk mata kuliah/pelajaran TI.
14	Mahmudah dkk. (2024)	Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Materi Hak dan Kewajiban di Kelas III	Kualitatif Deskriptif	Muatan materi hak dan kewajiban secara kontekstual terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa.	Pemahaman hak dan kewajiban sejak dini merupakan pintu masuk penguatan dimensi mandiri dan bernalar kritis.	Menjadi dasar pembentukan karakter tanggung jawab terhadap pengoperasian sistem TI.

15	Ningsih dkk. (2025)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini	Kualitatif Deskriptif	Model pembelajaran berdiferensiasi dalam materi PAI sukses mengakomodasi keragaman minat dan bakat keunikan siswa.	Karakter luhur Pancasila terbentuk kokoh jika proses pembelajaran berpusat pada keunikan kodrat anak sejak dini.	Memperkuat argumen perlunya diferensiasi produk proyek TI berdasarkan bakat siswa.
16	Patmaniar dkk. (2024)	Pengembangan Modul Ajar Digital Berbasis Augmented Reality Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila	Penelitian Pengembangan (*R&D*)	Modul digital berbasis AR meningkatkan motivasi serta literasi digital siswa, mengatasi dinamika kelas konvensional yang monoton.	Modul ajar interaktif berbasis AR valid digunakan sebagai media transformasi pembelajaran di era digital.	Bukti empiris efektivitas AR dalam mendongkrak motivasi belajar siswa TI.
17	Rahmadani dkk. (2023)	Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMAN 2 Tanjung)	Kualitatif / Studi Kasus	Integrasi kurikulum menggunakan model *Webbed* (jaring laba-laba) dengan memayungi nilai karakter berhasil menghemat efisiensi waktu.	Platform Merdeka Mengajar (PMM) disarankan untuk membantu kendala terbatasnya alokasi jam teori penguatan karakter.	Rujukan pemanfaatan PMM dan efisiensi waktu kurikulum *Webbed*.
18	Rambe dkk. (2025)	Integrasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dalam Kurikulum Merdeka Madrasah	Kualitatif Deskriptif	Penggabungan konsep P5 dengan nilai Rahmatan lil 'Alamin (PPRA) melahirkan penguatan karakter religiusitas nasional yang seimbang.	Harmonisasi nilai kebangsaan dan nilai keagamaan di madrasah dapat dicapai melalui integrasi kurikulum P5-PPRA.	Model integrasi nilai spiritual nasionalis bagi satuan pendidikan TI keagamaan.

19	Sari dkk. (2024)	Integrasi Model Project Based Learning dan Profil Pelajar Pancasila dalam Penerapan Kurikulum Merdeka	Kualitatif Deskriptif	Model PjBL secara simultan mampu melatih kemampuan bernalar kritis, aspek kreativitas tingkat tinggi (C6), serta kerja sama kelompok.	PjBL adalah jembatan operasional terbaik untuk mengeksplorasi nalar siswa melalui penciptaan proyek nyata.	Rujukan utama sintaks PjBL untuk mata pelajaran/kuliah praktikum TI.
20	Selvia dkk. (2023)	Integrasi Nilai Kebhinekaan Pada Anak Usia Dini Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Dharma Wanita Wanengpaten	Kualitatif / Studi Kasus	Pelaksanaan proyek penanaman karakter sering kali salah arah karena pendidik hanya fokus pada hasil pameran produk akhir fisik.	Evaluasi proyek karakter harus dikembalikan pada esensi awalnya, yaitu proses internalisasi sikap dan keteladanan.	Bukti empiris hambatan pedagogis orientasi produk fisik (kosmetik).
21	Shakina dkk. (2025)	Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	Mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi poros utama internalisasi nilai-nilai karakter dasar siswa melalui kasus nyata.	Keberhasilan pembentukan profil pelajar Pancasila diperkuat oleh kesesuaian materi ajar dengan aktivitas harian siswa.	Landasan pergeseran pembelajaran menuju *student centered learning.*
22	Sukitman dkk. (2023)	Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	Kebijakan Kurikulum Merdeka bertindak sebagai sarana penting untuk meminimalkan krisis moral di era globalisasi.	Sekolah dasar harus memposisikan dirinya sebagai pusat transformasi nilai (*transfer of value*) kepribadian bangsa.	Rujukan fungsi sekolah/kampus TI sebagai benteng moral disrupsi siber.

23	Suryaman (2020)	Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar	Studi Kepustakaan	Cetak biru perubahan Kurikulum Merdeka belajar memberikan kemerdekaan berpikir, otonomi, dan fleksibilitas bagi instansi sekolah.	Restrukturisasi kurikulum nasional sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.	Landasan cetak biru Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan otonom
24	Yugo (2024)	Integrasi Prinsip Ajaran Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kualitatif Deskriptif	Penguatan karakter dimensi spiritual Pancasila selaras dengan nilai-nilai muamalah Islami, gotong royong, jujur, dan kemandirian.	Nilai karakter P5 memiliki ikatan filosofis keagamaan yang kuat dan dapat diterapkan secara menyeluruh di kelas.	Mendukung penyelarasan nilai PPP dengan gotong royong, jujur, dan mandiri.

PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.4, No.4 Agustus 2026
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 01-23
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v4i4.1884

Pembahasan

1. Kurikulum dan Urgensi Penguatan Karakter di Era Digital

Pergeseran paradigma pendidikan nasional melalui pemberlakuan Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis pemerintah dalam mengatasi dampak ketertinggalan belajar (*learning loss*) sekaligus mereformasi sistem kurikulum agar lebih fleksibel, otonom, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman (Suryaman, 2020; Hanifah dkk., 2025). Eksistensi institusi pendidikan tinggi, khususnya pada rumpun Pendidikan Teknologi Informasi, tidak lagi sekadar memikul tanggung jawab mekanis dalam mentransfer ilmu komputer secara kaku (*transfer of knowledge*), melainkan wajib bertindak sebagai poros utama dalam mentransformasikan nilai-nilai kepribadian luhur bangsa (*transfer of value*) (Sukitman dkk., 2023). Urgensi rekonstruksi moral ini kian menguat seiring dengan masifnya disrupsi digital di era siber yang memicu potensi krisis moral, degradasi etika digital, plagiarisme kode, dan memudarnya jati diri kebangsaan pada generasi muda (Inayah, 2021; Asiah dkk., 2024). Dalam konstelasi tersebut, Profil Pelajar Pancasila (PPP) hadir sebagai acuan filosofis sekaligus jangkar operasional untuk menyeimbangkan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan fondasi moral yang kokoh (Yugo, 2024; Hanifah dkk., 2025).

Pembentukan karakter berbasis Pancasila di tingkat satuan pendidikan tidak dapat berdiri sendiri secara parsial atau sekadar menjadi teks dokumen kurikulum yang pasif, melainkan harus diupayakan secara masif melalui skema pembiasaan harian yang terencana serta keteladanan nyata dari para pendidik (Anggraeni dkk., 2021; Akhmadi, 2022). Guru di era digital dituntut untuk mengalami metamorfosis peran, dari yang semula menjadi pusat informasi tunggal kini beralih sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika teknologi (Arviansyah & Shagena, 2022). Melalui keterlibatan aktif guru sebagai agen pembawa nilai (*value agent*), integrasi nilai-nilai akhlak mulia dan karakter luhur dapat diimplementasikan melalui modifikasi perilaku harian yang nyata di dalam ekosistem sekolah (Khofifah dkk., 2024). Dengan demikian, habituasi nilai spiritual tidak lagi terasa berjarak,

melainkan tertanam secara organik demi membentengi siswa dari dampak negatif keterbukaan informasi di ruang siber (Darmadi, 2023; Asiah dkk., 2024).

Lebih jauh lagi, penanaman pemahaman mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab sosial secara kontekstual sejak dini menjadi modal utama dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri serta bernalar kritis ketika mengeksplorasi ruang publik maupun ruang siber (Mahmudah dkk., 2024). Ketika siswa memahami batasan etika berkomunikasi siber (*cyber ethics*), mereka secara sadar akan menggunakan perangkat teknologi informasi untuk kemaslahatan bersama dan menghindari penyimpangan digital (Inayah, 2021). Sinergitas antara penguasaan literasi digital dan penguatan karakter ini esensial untuk melahirkan generasi tangguh yang tidak hanya cakap mengoperasikan teknologi mutakhir, namun juga memiliki integritas moral yang berakar kuat pada nilai-nilai kebangsaan (Sukitman dkk., 2023; Hanifah dkk., 2025). Melalui landasan karakter yang kokoh ini, transformasi pedagogi digital dapat diarahkan sepenuhnya demi mencetak talenta pendidik digital masa depan yang berintegritas tinggi (Yugo, 2024; Hanifah dkk., 2025).

2. Eksplorasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Rumpun Keilmuan TI

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara fundamental menuntut adanya transformasi metodologi pembelajaran yang radikal, bergerak dari model konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju model yang berpusat pada siswa (*student-centered*) (Arviansyah & Shagena, 2022; Shakina dkk., 2025). Perubahan ini krusial agar aktivitas kelas tidak lagi bersifat monoton, melainkan menjadi ruang eksplorasi yang dinamis melalui aktivitas nyata yang bermakna bagi peserta didik (Shakina dkk., 2025). Dalam ranah kurikulum Pendidikan Teknologi Informasi, model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* / PjBL) terbukti menjadi instrumen instruksional yang paling efektif untuk menjembatani penumbuhan karakteristik karakter Pancasila dengan penguasaan rumpun ilmu komputer (Sari dkk., 2024). Melalui skema PjBL, siswa

tidak sekadar menghafal teori, melainkan dilatih secara langsung untuk mengidentifikasi masalah nyata di lingkungan sekitar, merancang langkah-langkah penyelesaian yang strategis, hingga mempublikasikan produk akhir teknologi yang aplikatif (Sari dkk., 2024).

Ketika mahasiswa atau siswa bidang teknologi informasi dihadapkan pada pengerjaan proyek digital konkret seperti pemrograman aplikasi, pembuatan sistem informasi, melakukan penelusuran logika pemrograman (*debugging*), hingga pemodelan basis data MySQL dan perancangan *Entity-Relationship Diagram* (ERD) mereka secara langsung dipacu untuk mengasah dimensi bernalar kritis dan kreatif (Inayah, 2021; Sari dkk., 2024). Berpijak pada hierarki Taksonomi Bloom, aktivitas merancang arsitektur aplikasi dan mengevaluasi efisiensi algoritma ini menempatkan siswa pada tingkat kreativitas tertinggi, yaitu C6 (*menciptakan*) (Sari dkk., 2024). Siswa dituntut untuk memodifikasi gagasan, melakukan penalaran logis secara mendalam, serta mengambil keputusan rasional demi menghasilkan produk teknologi yang orisinal, efektif, dan fungsional (Inayah, 2021; Sari dkk., 2024). Proses penelusuran eror teknis ini sekaligus mengikis ketergantungan penuh pada pendidik, sehingga menumbuhkan regulasi diri dan kandungan kemandirian yang kuat pada diri siswa (Inayah, 2021; Yugo, 2024).

Di samping mengasah aspek kognitif dan keteknisan individu, pengerjaan proyek IT berskala besar pada dasarnya tidak dapat diselesaikan secara individual, melainkan membutuhkan kerja sama tim yang solid (Sari dkk., 2024). Melalui kerja kelompok yang terstruktur seperti pembagian tugas yang jelas antara *UI-UX designer*, pengembang kode (*programmer*), dan administrator basis data tercermin nilai gotong royong yang sarat akan makna muamalah, yakni saling membantu dan berkolaborasi secara sukarela (Inayah, 2021; Yugo, 2024). Sinergitas dalam tim proyek ini secara efektif melatih kepedulian sosial, mengikis ego sektoral, serta membiasakan siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat (*tasamuh*) saat melakukan evaluasi produk (Rahmadani dkk., 2023). Dengan demikian, model PjBL berhasil menjadi jembatan operasional terbaik dalam Kurikulum Merdeka yang

mampu menyeimbangkan pencapaian kompetensi teknis siber dengan habituasi nilai-nilai luhur Pancasila secara simultan (Sari dkk., 2024).

3. Inovasi Media Instruksional Digital Interaktif dan Integrasi Kearifan Lokal

Penanaman nilai-nilai luhur Pancasila di era transformasi digital memerlukan inovasi media pembelajaran yang bervariasi agar mampu mengatasi berbagai dinamika hambatan di kelas konvensional (Patmaniar dkk., 2024). Media pembelajaran digital yang bersifat konvensional saat ini sering kali masih terbatas pada penyajian teks statis, lembar kerja manual, maupun multimedia linear sederhana yang cenderung monoton (Patmaniar dkk., 2024). Keterbatasan variasi media ini berisiko mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa serta melahirkan suasana kelas yang pasif (Patmaniar dkk., 2024). Sebagai solusinya, pemanfaatan teknologi mutakhir seperti pengembangan *E-Modul* atau modul ajar digital berbasis *Augmented Reality* (AR) menjadi langkah konkret yang mampu mentransformasi lanskap pedagogi digital (Mahmud & Cempaka, 2022; Patmaniar dkk., 2024). Teknologi AR memiliki keunggulan interaktif yang tinggi karena mampu menampilkan objek virtual tiga dimensi (3D) secara *real-time* ke dalam lingkungan nyata, sehingga mampu mengubah visualisasi materi pembelajaran yang semula bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik (Mahmud & Cempaka, 2022; Patmaniar dkk., 2024).

Agar proses integrasi Profil Pelajar Pancasila ini dapat berjalan secara optimal dan membumi, pemanfaatan teknologi digital interaktif tersebut harus dikaitkan secara erat dengan konteks lingkungan harian dan asimilasi nilai budaya setempat (Juangga dkk., 2024; Yugo, 2024). Menggunakan pendekatan model kurikulum *Webbed* (jaring laba-laba) dari Robin Fogarty, Profil Pelajar Pancasila diposisikan sebagai tema sentral atau payung integrasi yang memayungi keseluruhan materi perkuliahan teknologi informasi (Rahmadani dkk., 2023). Dalam implementasi praktisnya, mahasiswa atau pendidik Pendidikan Teknologi Informasi dapat merancang proyek pembuatan aplikasi budaya atau *e-commerce* kewirausahaan digital yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal setempat, seperti visualisasi

ragam busana daerah, pengenalan identitas kebudayaan, hingga pelestarian objek wisata edukasi (Asiah dkk., 2024; Juangga dkk., 2024). Melalui tampilan interaktif yang memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), indikator capaian P5, game edukatif, dan pemanfaatan *marker* AR, media ini secara simultan tidak hanya mendongkrak literasi digital siswa, melainkan juga efektif memperkuat dimensi Berkebinekaan Global serta memupuk rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air (Azizah dkk., 2022; Patmaniar dkk., 2024).

Lebih jauh lagi, pengembangan inovasi media digital interaktif berbasis kearifan lokal ini harus diselaraskan secara fleksibel dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Fatrah dkk., 2024; Ningsih dkk., 2025). Langkah ini esensial untuk memfasilitasi dan mengakomodasi keunikan kodrat anak yang mencakup keragaman minat, bakat, serta gaya belajar siswa yang heterogen di kelas dalam menguasai perangkat teknologi informasi (Ningsih dkk., 2025). Dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pemahaman nilai karakter melalui produk teknologi yang sesuai dengan preferensi belajarnya, iklim akademik yang inklusif dapat tercipta secara optimal (Fatrah dkk., 2024). Sinergitas antara kecanggihan media berbasis AR, muatan konten kearifan lokal, dan prinsip diferensiasi instruksional ini pada akhirnya menjadi pilar utama dalam mewujudkan kualitas pendidikan nasional yang berkelanjutan, sekaligus memastikan bahwa penguatan karakter kebangsaan berjalan selaras dengan tuntutan keahlian di era siber (Patmaniar dkk., 2024).

4. Rekonstruksi Solusi Terhadap Hambatan Manajerial dan Pedagogis Pendidik

Meskipun cetak biru kurikulum berbasis karakter ini telah dirancang secara komprehensif dan ideal, sintesis terhadap data empiris mengindikasikan adanya kesenjangan manajerial dan miskonsepsi pedagogis yang nyata di lapangan (Selvia dkk., 2023; Hanifah dkk., 2025). Hambatan utama yang paling sering muncul di tingkat satuan pendidikan adalah kecenderungan para pendidik yang terjebak dalam pemahaman pragmatis-utilitarian (Selvia dkk., 2023). Dalam banyak kasus,

pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengalami reduksi orientasi, di mana aktivitas pembelajaran melulu difokuskan demi mengejar kemegahan hasil akhir fisik atau pameran aplikasi digital yang menakjubkan (Selvia dkk., 2023). Fenomena pelaksanaan yang bersifat kosmetik atau simbolik ini mengakibatkan esensi utama P5, yaitu pengamatan proses habituasi nilai karakter dan perkembangan perilaku siswa sepanjang proyek bergulir, menjadi terabaikan dan dikesampingkan (Selvia dkk., 2023).

Masalah ini diperparah oleh keterbatasan alokasi waktu pengajaran serta lemahnya kesiapan kapasitas filosofis-pedagogis pendidik mengenai instrumen penilaian karakter (Rahmadani dkk., 2023; Hanifah dkk., 2025). Banyak pengajar mengeluhkan reduksi jam pelajaran teori akibat dialihkan penuh untuk focus pada pengerjaan proyek teknis, sehingga penyampaian materi inti perkuliahan atau mata pelajaran menjadi kurang optimal (Rahmadani dkk., 2023). Selain itu, pelaksanaan penguatan karakter di sekolah sering kali berjalan secara terpisah (*silo*) antar-mata pelajaran karena minimnya koordinasi dan kolaborasi antarguru dalam mengonsep proyek kurikulum yang integratif (Lathif & Suprapto, 2023). Akibatnya, beban pengerjaan proyek menumpuk secara parsial tanpa adanya benang merah yang jelas bagi pemahaman holistik peserta didik (Lathif & Suprapto, 2023).

Sebagai langkah rekonstruksi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut, pemanfaatan teknologi instruksional mutakhir dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) harus dioptimalkan secara intensif (Rahmadani dkk., 2023). Institusi pendidikan wajib mendorong para pendidik untuk memanfaatkan PMM sebagai sarana pelatihan mandiri guna meningkatkan kapasitas teoretis dan metodologis mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara tepat (Rahmadani dkk., 2023). Guna mensiasati keterbatasan jam pelajaran teori, penggunaan modul ajar digital interaktif (seperti *e-modul* berbasis *Augmented Reality*) yang fleksibel, interaktif, dan variatif dapat dijadikan solusi efektif agar penyampaian materi esensial tetap berjalan efisien tanpa menyita waktu aktivitas proyek nyata (Rahmadani dkk., 2023; Patmaniar dkk., 2024).

Pendekatan evaluasi kaku yang bersifat kognitif-sentris harus digantikan dengan penyusunan instrumen asesmen autentik yang berorientasi pada proses (Hanifah dkk., 2025). Evaluasi tidak boleh lagi hanya mengukur keindahan produk teknologi, melainkan wajib merekam perkembangan sikap, kemandirian, nalar kritis, dan gotong royong siswa secara objektif melalui instrumen yang terstruktur (Hanifah dkk., 2025). Secara manajerial, sekolah harus membangun kolaborasi tim kerja terstruktur lintas disiplin ilmu untuk merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang integratif (Lathif & Suprapto, 2023). Khusus pada lingkungan madrasah atau lembaga pendidikan berbasis keagamaan, rancangan proyek ini dapat dikolaborasikan secara harmonis dengan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA), sehingga melahirkan keseimbangan karakter nasionalisme siber dan spiritualitas keagamaan yang kokoh pada diri peserta didik (Rambe dkk., 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila ke dalam Pendidikan Teknologi Informasi dapat dilaksanakan secara paling efektif melalui kerangka *Project Based Learning* (PjBL), yang dipadukan dengan modul pengajaran interaktif berbasis *Augmented Reality* (AR) serta pendekatan kurikulum *Webbed* yang berorientasi pada kearifan lokal, yang secara bersamaan mengasah keterampilan kognitif tingkat tinggi (C6 dalam Taksonomi Bloom) dan memperkuat sifat-sifat karakter siswa, yaitu kerja sama dan kemandirian. Meskipun demikian, penerapan di lapangan masih menghadapi hambatan besar, termasuk kesalahpahaman pedagogis di kalangan pendidik yang cenderung berfokus secara pragmatis pada kehebatan hasil akhir fisik atau demonstrasi penerapannya keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pengajaran teori, serta kurangnya koordinasi manajerial di antara para pengajar. Platform Merdeka Mengajar (PMM) harus dioptimalkan untuk meningkatkan kompetensi pendidik, Tim Fasilitator Projek harus dibentuk untuk menyelaraskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan paradigma evaluasi harus diubah dengan menggunakan alat penilaian otentik berbasis proses. Para peneliti di masa mendatang

didorong untuk melakukan uji eksperimen kuasi atau penelitian pengembangan (*Research & Development*) langsung di lingkungan laboratorium pendidikan TI guna menguji secara kuantitatif keefektifan instrumen asesmen autentik dan *e-modul* AR dalam meningkatkan etika digital (*cyber ethics*) siswa, karena penelitian ini memiliki keterbatasan terkait cakupan literatur sekunder yang masih didominasi oleh sampel dari tingkat pendidikan dasar dan menengah.

DAFTAR REFERENSI

Akhmadi, A. (2022). Strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 115-122.

Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab. *Jurnal Agapedia*, 5(1), 45-56.

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 33-42.

Asiah, M. R., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal Kabupaten Tangerang untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 2869–2874.

Azizah, P. I., Novriza, H., & Dhewantoro, S. (2022). Integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS SMP di Indonesia. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(2), 145–152.

Darmadi, A. E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia di SD. *Prosiding National Conference for Ummah*, 2(1), 88–95.

Fatrah, Rosaliana, & Pandiangan, A. P. B. (2024). Integrasi literasi dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(2), 139–146.

Hanifah, Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah studi kepustakaan tentang penguatan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122–1135.

Inayah, N. N. (2021). Integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *JELS (Journal of Experiential Learning Studies)*, 4(2), 76–85.

Juangga, A. R., Sukmana, D. F. A., Pamungkas, O., Permatasari, P., Dewi, R. S., & Hidayat, L. (2024). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal guna mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 11–16.

Khofifah, N., Pratiwi, A. R. A., & Ilmi, N. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam pada integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di madrasah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 29–35.

Lathif, M. A., & Suprapto, N. (2023). Analisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 271–279.

Mahmud, & Cempaka, M. (2022). Pengembangan E-Modul pembelajaran tematik terintegrasi Profil Pelajar Pancasila berbasis Augmented Reality (AR). *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 5(2), 154–166.

Mahmudah, S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka materi hak dan kewajiban di kelas III. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 512–521.

Ningsih, T. L., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila sejak dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 89–98.

Patmaniar, Jumarniati, Hardiana, Taufiq, & Baharuddin, M. R. (2024). Pengembangan modul ajar digital berbasis Augmented Reality terintegrasi Profil Pelajar Pancasila. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2056–2071.

Rahmadani, M. I., Umiarso, & Kamaludin, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI (Studi kasus di SMAN 2 Tanjung). *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 69–80.

Rambe, M. S., Saragih, H. S., Jailani, A., Siraz, A., Meilanis, Siregar, M. D., Azizah, N., Fadillah, N., & Mardiyah, R. (2025). Integrasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dalam Kurikulum Merdeka madrasah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1819–1827.

Sari, M., Simorangkir, L. S. M., Tarwiyani, T., Arnesih, Fitri Yanti, Siahaan, A., Soptapia, S., Sari, E., Juki, & Lobang, J. (2024). Integrasi model Project Based Learning dan Profil Pelajar Pancasila dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *DIMENSI*, 13(2), 537–543.

Selvia, D. D., Al-Fahmi, S. N., Karisma, D. Y., & Lestariningrum, A. (2023). Integrasi nilai kebhinekaan pada anak usia dini melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Wanengpaten. *Efektor*, 10(2), 306–316.

Shakina, Nashrullah, Lapasere, S., Firmansyah, A., & A.R, M. (2025). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 22–31.

Sukitman, T., Hardiansyah, F., & Misbahudholam AR, M. (2023). Penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1), 104–110.

Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1), 45-54.

Yugo, T. (2024). Integrasi prinsip ajaran agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 25–36.